

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden yaitu jenis kelamin laki-laki dengan rerata usia responden 40 bulan. Pendidikan ibu termasuk kategori SMP/SMA dengan rerata 11 tahun, Pendidikan ayah termasuk kategori SMP/SMA dengan rerata 10 tahun, pekerjaan ayah adalah petani, pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga, pendapatan ibu termasuk kategori rendah dengan rerata Rp. 526.315, pendapatan ayah termasuk kategori sedang dengan rerata Rp. 2.078.947, besar keluarga termasuk kategori kecil dengan rerata 4 orang.
2. Riwayat Pemberian ASI termasuk kategori ASI non eksklusif sebesar 57,9 persen
3. *Stunting* pada balita termasuk kategori sangat pendek sebesar 63,2 persen
4. Hasil analisis uji *chi-square* terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Riwayat Pemberian ASI dengan *Stunting* dengan nilai (*p-value*=0,001), artinya semakin baik riwayat pemberian ASI maka semakin rendah kejadian *stunting*

4.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi yang dapat digunakan untuk peningkatan kesehatan di Desa Angkup, yaitu:

1. Hasil dari penelitian di Desa Angkup yaitu masih banyaknya ibu yang tidak memberi ASI Eksklusif hal tersebut dapat dijadikan data oleh pelayanan kesehatan dan penyuluhan mengenai pemberian ASI Eksklusif dan stunting dikarenakan kejadian stunting yang masih tinggi di Desa Angkup agar pemberian ASI Eksklusif di Desa Angkup meningkat.
2. Hasil dari penelitian di Desa Angkup yaitu terdapat angka kejadian stunting yang cukup tinggi hal tersebut dapat menjadi dasar pelayanan kesehatan agar puskesmas Angkup memberi perhatian lebih terhadap kejadian stunting di wilayah tersebut.

4.3 Saran

Dari kesimpulan mengenai hubungan riwayat pemberian ASI dengan stunting pada balita 24-60 bulan di wilayah kerja Puskesmas Silihna, maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. *Stunting* pada balita didominasi oleh balita laki-laki, sebaiknya para ibu dan petugas kesehatan harus lebih memperhatikan kebutuhan balita laki-laki khususnya pada ibu untuk lebih banyak mengonsumsi sayuran dan makanan yang bergizi agar ibu yang memiliki balita laki-laki dapat memproduksi ASI lebih banyak. Balita yang terkena *Stunting* juga didominasi oleh balita dengan usia 24-35 bulan, dimana balita pada usia ini ibu harus lebih memperhatikan asupan makanan yang lebih bervariasi.
2. Angka *Stunting* pada balita tergolong tinggi untuk satu desa, sebaiknya para ibu lebih memperhatikan dan menghindarkan balita dari berbagai

macam penyakit yaitu dengan memberikan ASI Eksklusif pada balita.

Pemberian ASI memiliki banyak manfaat bagi balita, ibu maupun keluarga.

3. Cakupan ASI Eksklusif masih rendah dan kurangnya kesadaran para ibu tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada balita, sebaiknya bidan desa agar lebih giat dan aktif lagi dalam pemberian penyuluhan kepada para ibu tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif guna menghindarkan balita dengan berbagai macam penyakit terutama *Stunting*.

